

Peningkatan Keterampilan Bahasa anak dalam komunikasi melalui Media Boneka Tangan

Vina Rahmatika¹, Nurul Ismayah², Masruroh³, Ummu Khulsum⁴, Syarif Hidayatullah⁵

Universitas Islam Madura^{1,2,3,4,5}

vinarahmatika291201@gmail.com¹, nurulismaiya25@gmail.com²,
rumas138@gmail.com³, khulsumu608@gmail.com⁴, enday3531@gmail.com⁵

Diah meilani silvita⁶, Jannatul Munawarah⁷

RA Asy Syuhada^{6,7}

diahmeilanisilvita@gmail.com⁶, jannahaan631@gmail.com⁷

Abstract

The aim of this study is the improvement of children's language skills in communication through hand puppet media in group A of RA As-Syuhada' Pamekasan. The problem behind the research is the low communication skills of the children, which is indicated by the lack of confidence in public speaking, difficulty in expressing opinions, and limited ability to interact with peers. This research method is a classroom action research (PTK) in two cycles. The research subjects were 37 children in group A. Data collection was done through observation, documentation and anecdotal records. The research instrument included an observation sheet. The results showed a significant improvement from cycle I to cycle II. In Cycle I, only 30% of the children reached the minimum criteria of "good". After the improvement in learning in Cycle II, the percentage of children reaching the "Good" criteria increased to 90%, exceeding the success standard set at 75%. This increase was achieved through improved learning strategies which included variations in storytelling, the use of more interesting media and the creation of an interactive learning atmosphere. The results of this study conclude that the use of puppet media is effective in improving children's communication skills. This success is not only reflected in the aspect of verbal communication, but also in the increase of children's self-confidence and socialisation skills.

Keywords: Language Skills, Communication Early Childhood, Hand Puppet Media.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bahasa anak dalam komunikasi melalui media boneka tangan di kelompok A RA As-Syuhada' Pamekasan. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian adalah rendahnya keterampilan komunikasi anak, ditunjukkan dengan kurangnya kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum, kesulitan menyampaikan pendapat, dan terbatasnya kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya. Metode Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 37 anak kelompok A. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan anekdot. Instrumen penelitian mencakup lembar observasi dengan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, hanya 30% anak mencapai kriteria minimal "Baik". Setelah perbaikan pembelajaran pada siklus II, persentase anak yang mencapai kriteria "Baik" meningkat menjadi 90%, melebihi standar keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%. Peningkatan ini dicapai melalui perbaikan strategi pembelajaran yang meliputi variasi dalam penyampaian cerita, penggunaan media yang lebih menarik, dan penciptaan suasana belajar yang interaktif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media boneka tangan efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa

Vina Rahmatika, Nurul Ismayah, Masruroh, Ummu Khulsum, Syarif Hidayatullah,
Diah meilani silvita, Jannatul Munawarah _ Peningkatan Keterampilan Bahasa anak dalam komunikasi melalui Media Boneka Tangan _ CHILD KINGDOM_Vol_03_No_01

anak dalam komunikasi. Keberhasilan ini tidak hanya tercermin dalam aspek komunikasi verbal tetapi juga dalam peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan bersosialisasi anak.

Kata Kunci: *Keterampilan Bahasa, Komunikasi AUD, Media Boneka Tangan.*

Pendahuluan

Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan fundamental yang perlu dikembangkan sejak usia dini (Faris & Lestari, 2019). Kemampuan berkomunikasi yang efektif memungkinkan anak untuk mengungkapkan perasaan, berinteraksi dengan teman sebaya, serta memahami instruksi dari guru dan orang dewasa di sekitarnya. Namun, tidak semua anak memiliki kesempatan atau lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan komunikasi secara optimal. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan.

Kelompok eksperimen di berikan perlakuan menggunakan media boneka tangan dalam kegiatan pembelajaran berbicara. Media ini dapat memotivasi anak untuk berbicara dan mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Kemampuan tersebut diperoleh tidak secara instan melainkan ada upaya stimulasi pengembangannya. pendapat ini dibuktikan dengan berbagai hasil riset dikalangan peneliti.(Oktaviana & Katoningsih, 2023)

Studi yang dilakukan oleh Faris dan Lestari (2019) mengungkapkan bahwa stimulasi kemampuan komunikasi sangat penting dilakukan sejak dini karena pada masa ini anak memiliki kepekaan yang tinggi. (Priyoambodo & Suminar, 2021) menambahkan bahwa hubungan sosial melalui interaksi dalam keluarga berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berkomunikasi anak. Keterlibatan aktif orang tua dalam mengajak anak berbicara, membaca cerita, dan mendengarkan anak dapat membantu memperkaya kosakata dan keterampilan komunikasi anak(Utami et al., 2023)

RA Asy-Syuhada' sebagai lembaga pendidikan anak usia dini menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan aspek perkembangan komunikasi anak pada kelompok A (usia 4-5 tahun). Beberapa anak menunjukkan kurang percaya diri dalam berbicara di depan umum, kesulitan menyampaikan pendapat, belum mampu mengungkapkan emosi melalui bahasa, dan kurang mampu berinteraksi secara efektif dengan teman sebaya. Kondisi ini menyebabkan rendahnya minat anak dalam mempelajari bahasa dan keterampilan komunikasi.(Games et al., n.d.)

Metode bercerita dengan media boneka tangan dipilih sebagai intervensi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi anak. (Nurfadhilah, 2021) menyatakan bahwa selain pengelolaan kelas yang tepat, penggunaan media

pembelajaran menjadi faktor pendukung dalam membangun kelas yang menyenangkan. Boneka tangan sebagai alat bantu bercerita dapat membuat proses belajar lebih interaktif dan menarik. (Hasanah, 2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa metode bercerita dengan boneka tangan memudahkan anak memahami pembelajaran dan menciptakan suasana yang aktif, kreatif, dan imajinatif. (Oktaviana & Katoningsih, 2023)

Kemampuan berbicara merupakan aspek penting dalam perkembangan bahasa yang harus dikuasai pada masa anak usia dini. Berbicara dapat didefinisikan sebagai aktivitas mengomunikasikan pemikiran, ide, dan perasaan kepada pihak lain melalui penggunaan bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh pendengarnya. Suhartono, yang dikutip dalam penelitian Muliawati (2019:2), mendefinisikan berbicara sebagai keterampilan dalam menghasilkan bunyi-bunyi artikulasi atau rangkaian kata yang berfungsi untuk mengungkapkan dan menyampaikan pikiran, ide, serta emosi seseorang (Misyuli et al., 2023).

Media pembelajaran berupa boneka memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran, mengingat boneka merupakan benda yang umumnya disukai oleh anak-anak. Penyampaian materi pembelajaran melalui media boneka dapat meningkatkan minat dan fokus peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar. Penggunaan media ini tidak hanya mampu menarik perhatian dan meningkatkan antusiasme belajar peserta didik, tetapi juga memudahkan mereka dalam memahami materi yang disampaikan, sehingga dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran (Misyuli et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode bercerita dengan media boneka tangan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak di RA Asy Syuhada' Pamekasan. Secara spesifik, penelitian ini mengevaluasi perubahan keterampilan komunikasi anak sebelum dan sesudah penerapan metode bercerita dengan media boneka tangan. Dalam pelaksanaan kegiatan bercerita penulis mengkaji dua kondisi, pertama kondisi kelas dengan kegiatan bercerita tanpa menggunakan media pembelajaran. Kedua merupakan kegiatan yang sama namun telah memberikan sentuhan baru dalam penyampaian cerita yakni menggunakan media boneka tangan.

Penggunaan media boneka dalam proses pembelajaran di sekolah anak usia dini atau biasa disebut TK (Taman kanak-kanak) terbukti efektif dalam meningkatkan konsentrasi peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik. Boneka berfungsi sebagai alat peraga yang memiliki kemiripan alami dengan karakter dalam cerita yang disampaikan, karakter dalam cerita diperagakan melalui boneka yang dilengkapi dengan suara dan gerakan sederhana yang dapat ditiru oleh peserta didik. Melalui pemanfaatan boneka

tangan, anak dapat memahami berbagai aspek cerita dengan lebih baik, termasuk identifikasi tokoh-tokoh cerita, karakteristik setiap tokoh, serta nilai moral yang terkandung dalam cerita tersebut (Misyuli et al., 2023).

Berdasarkan beberapa temuan peneliti dalam hal kemampuan Bahasa dan komunikasi di sekolah, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul Peningkatan Keterampilan Bahasa anak dalam komunikasi melalui Media Boneka Tangan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Sadieli, 2020). Subjek penelitian adalah 30 anak kelompok A RA Asy-Syuhada' Pamekasan, dengan rentang usia 4-5 tahun. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi sistematis menggunakan lembar observasi yang mencakup enam indikator utama: (1) kemampuan menerima informasi, (2) keterlibatan anak dalam bercerita, (3) keterampilan berbicara, (4) interaksi dengan teman, (5) pemahaman cerita, dan (6) kreativitas dan imajinasi. Setiap indikator dinilai menggunakan skala 1-4, dengan uraian angka 1 termasuk perlu bimbingan, 2 termasuk kategori cukup, 3 masuk kriteria baik, dan 4 sangat baik.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, dokumentasi foto dan video, catatan anekdot, selanjutnya wawancara untuk memperoleh informasi mendalam dengan guru. Analisis data menggunakan teknik analisis tematik dengan pengkodean data, pengelompokan tema, interpretasi hasil, dan verifikasi melalui triangulasi sumber. Kriteria keberhasilan ditetapkan pada tingkat 75% anak mencapai nilai minimal kategori baik.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Keterampilan Bahasa anak dalam Komunikasi (Siklus I)

Keterampilan komunikasi anak usia dini merupakan aspek perkembangan yang esensial dalam tahap pertumbuhan anak. Pada periode emas *golden age* rentang usia 0-6 tahun, anak memiliki kapasitas optimal untuk menyerap dan mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk kemampuan berkomunikasi (Alfianti, 2021). Asiyani (2023) mendefinisikan keterampilan komunikasi sebagai kemampuan seseorang mengungkapkan pikiran atau pendapat secara lisan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Pada tahap usia dini, proses pengembangan keterampilan komunikasi memerlukan stimulasi yang tepat dan berkelanjutan.

Adapun tahapan keterampilan komunikasi anak di Lembaga ini memuat 2 siklus. Pelaksanaan siklus I dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2024 di RA Asy Syuhada' Pamekasan dengan fokus pada peningkatan keterampilan komunikasi anak melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan. Pada awal siklus, identifikasi masalah menunjukkan bahwa 20 dari 37 anak tidak menunjukkan antusiasme dalam mendengarkan cerita, 12 anak tidak mengikuti kegiatan berdoa dengan baik, 4 anak sibuk bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung, dan 4 anak tidak menunjukkan rasa empati terhadap teman. Kondisi ini mencerminkan rendahnya tingkat keterlibatan dan keterampilan komunikasi anak dalam proses pembelajaran.

Berikut hasil dokumentasi kegiatan untuk meningkatkan keterampilan Bahasa anak dalam komunikasi.

Gambar 1
Kegiatan Bercerita Siklus I

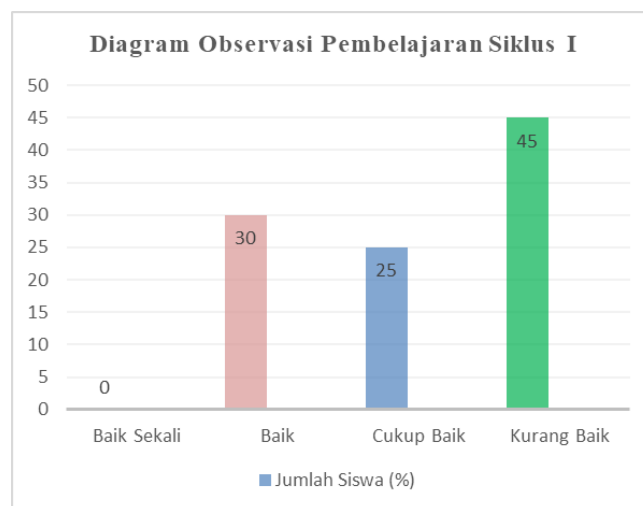


Kegiatan pembelajaran pada siklus I menggunakan tema "Tanaman Sayuran" dengan sub-fokus pada pengenalan dan pengolahan wortel. Penataan ruang kelas diatur dalam formasi setengah lingkaran untuk memfasilitasi interaksi yang lebih baik antara guru dan anak. Pada kegiatan pembukaan, guru memulai dengan pengenalan media pembelajaran dan penjelasan aturan kegiatan. Kegiatan inti melibatkan anak dalam proses mencuci dan mengolah wortel menjadi minuman sehat, diikuti dengan diskusi tentang manfaat sayuran.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa hanya 11 anak (30%) yang mencapai kriteria baik dalam keterampilan komunikasi. Sebagian besar anak masih memerlukan bimbingan dalam aspek kemampuan menerima informasi, keterlibatan dalam bercerita, dan interaksi dengan teman. Refleksi

pada siklus I mengidentifikasi beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran, termasuk kurangnya variasi dalam menirukan suara tokoh cerita dan terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang menarik bagi anak.

Gambar 2
Diagram Observasi pembelajaran siklus I



Hasil observasi pembelajaran pada siklus I menunjukkan distribusi keterampilan komunikasi anak di RA Asy-Syuhada' Pamekasan yang masih memerlukan perbaikan. Data menunjukkan bahwa tidak ada anak yang mencapai kategori "Baik Sekali", mengindikasikan belum optimalnya penerapan metode bercerita dengan media boneka tangan pada tahap awal. Sebanyak 30% anak berada pada kategori "Baik", menunjukkan adanya potensi pengembangan keterampilan komunikasi yang dapat ditingkatkan lebih lanjut.

Pada kategori "Cukup Baik" tercatat 25% anak yang masih membutuhkan bimbingan dalam aspek-aspek komunikasi dasar. Data yang perlu mendapat perhatian khusus adalah 45% anak berada pada kategori "Kurang Baik", mengindikasikan perlunya perbaikan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Total hanya 30% anak yang mencapai kriteria minimal "Baik", jauh di bawah standar keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%.

Temuan ini menjadi dasar evaluasi untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Rendahnya pencapaian pada siklus I mengindikasikan perlunya peningkatan kualitas intervensi pembelajaran, termasuk variasi dalam penyajian cerita, penggunaan media yang lebih menarik, dan pendekatan yang lebih responsif terhadap kebutuhan individual anak. Data ini memberikan landasan empiris untuk merumuskan strategi perbaikan yang lebih komprehensif dalam upaya meningkatkan keterampilan komunikasi anak pada siklus II.

Gambar 3
Kegiatan Meningkatkan Komunikasi anak Siklus II



Peningkatan Keterampilan Bahasa Anak dalam komunikasi (Siklus II)

Kegiatan pada siklus I memberikan beberapa opsi untuk dapat diberikan tindak lanjut sebagai perbaikan pada proses pembelajaran pada siklus pertama. Hal ini biasa dikenal sebagai refleksi kegiatan pembelajaran. Berdasarkan refleksi siklus I, pelaksanaan siklus II pada tanggal 28 Oktober 2024 menerapkan beberapa perbaikan strategis. Perbaikan ini mencakup peningkatan variasi dalam penyampaian cerita, penggunaan media pembelajaran yang lebih beragam, dan penguatan interaksi antar anak. Guru mengintegrasikan penggunaan boneka tangan dengan media visual tambahan dan aktivitas praktis untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II masih menggunakan tema "Tanaman Sayuran" namun dengan fokus pada pengenalan sawi. Struktur pembelajaran dibuat lebih interaktif dengan mengajak anak untuk menyusun, menirukan, dan menyebutkan kata "sawi". Guru memperkenalkan perbedaan antara sawi hijau dan sawi putih melalui cerita yang diperagakan dengan boneka tangan, dilanjutkan dengan aktivitas mewarnai sawi putih untuk memperkuat pemahaman anak.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan komunikasi anak. Dari 37 anak, 27 anak (90%) berhasil mencapai kriteria baik, menunjukkan peningkatan sebesar 60% dari siklus sebelumnya. Peningkatan ini terlihat dalam beberapa aspek diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama kemampuan menerima informasi, Anak menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mendengarkan dan memahami cerita. Mereka mampu mengidentifikasi informasi penting dan menunjukkan respon yang sesuai. Sebagai contoh, saat guru bercerita tentang perbedaan sawi hijau dan putih, anak dapat mengingat dan menjelaskan kembali karakteristik masing-masing dengan bahasa mereka sendiri.

Kedua, keterlibatan dalam bercerita. Penggunaan boneka tangan yang dikombinasikan dengan media visual meningkatkan antusiasme anak. Anak lebih aktif bertanya dan memberikan komentar selama kegiatan bercerita. Beberapa anak bahkan berinisiatif untuk ikut memegang boneka tangan dan mencoba bercerita di depan teman-temannya.

Ketiga keterampilan berbicara atau berkomunikasi. Hal ini mengalami peningkatan dalam penggunaan kosakata baru terkait tema sayuran. Anak mulai menggunakan kata-kata deskriptif untuk menjelaskan bentuk, warna, dan rasa sayuran. Kemampuan menyusun kalimat juga menunjukkan perkembangan yang lebih baik.

Keempat kemampuan dalam berinteraksi dengan teman. Aktivitas kelompok dalam kegiatan bercerita mendorong interaksi positif antar anak. Mereka mulai saling membantu dalam mengidentifikasi jenis sayuran, berbagi pengalaman tentang makanan kesukaan, dan memberikan dukungan saat teman berbicara di depan kelas.

Kelima Pemahaman Cerita. Anak menunjukkan peningkatan dalam memahami struktur cerita dan pesan moral yang disampaikan. Mereka mampu mengidentifikasi karakter dalam cerita dan menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari mereka tentang mengonsumsi sayuran. Terakhir, kreativitas dan Imajinasi meningkat. Dengan penggunaan media boneka tangan merangsang kreativitas anak dalam mengembangkan cerita. Beberapa anak

mulai menciptakan dialog sederhana dan menambahkan elemen baru dalam cerita yang mereka sampaikan.

Keberhasilan peningkatan keterampilan komunikasi pada siklus II didukung oleh beberapa faktor. Pertama, perbaikan dalam pendekatan pembelajaran yang lebih berfokus pada kebutuhan individual anak. Kedua, penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik. Ketiga, penciptaan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Keempat, pemberian penguatan positif yang konsisten terhadap partisipasi anak.

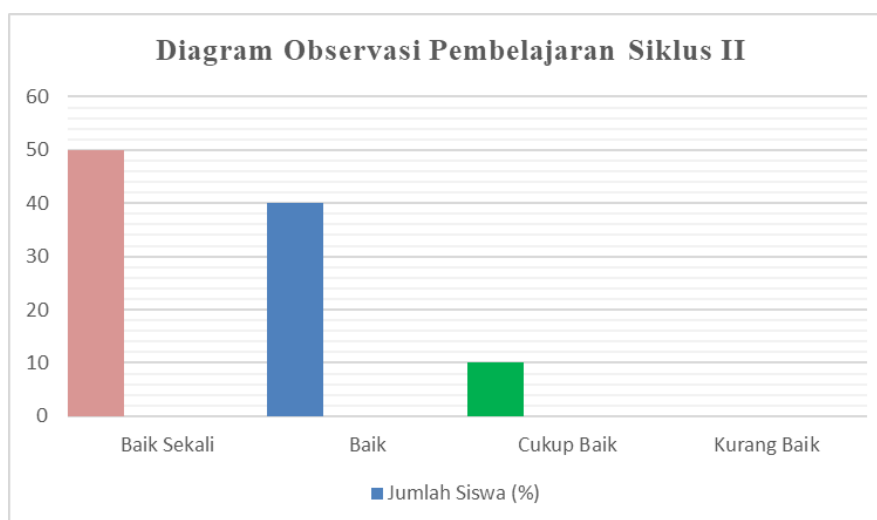
Refleksi pada siklus II mengungkapkan bahwa penggunaan metode bercerita dengan media boneka tangan tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi anak, tetapi juga mendukung perkembangan aspek sosial-emosional mereka. Anak menjadi lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat, dikombinasikan dengan pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan anak, dapat secara efektif mendukung perkembangan keterampilan komunikasi pada anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan komunikasi anak dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, hanya 11 anak (30%) mencapai kriteria baik, sementara sisanya masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Setelah perbaikan strategi pembelajaran pada siklus II, terjadi peningkatan dengan 27 anak (90%) mencapai kriteria baik, menunjukkan peningkatan sebesar 60%. Keberhasilan peningkatan keterampilan komunikasi ini sejalan dengan temuan (Jazilurrahman et al., 2022) yang menyatakan bahwa metode bercerita dengan boneka tangan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kreatif. Jazilurrahman juga mengonfirmasi bahwa metode bercerita tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa tetapi juga mengembangkan kecerdasan interpersonal anak.

Selain itu keberhasilan pendidik dalam menstimulasi keterampilan komunikasi anak di kelas tidak hanya dipengaruhi oleh media pembelajaran yang dipersiapkan dan diimplementasikan oleh guru di kelas. Melainkan terdapat beberapa faktor lain yang menunjang stimulasi dapat berhasil dan perkembangan anak dapat tercapai dalam hal kemampuan dalam komunikasinya. Berikut peneliti sajikan table dan presentase terkait factor yang mempengaruhi stimulasi peningkatan kemampuan komunikasi anak usia dini.

Tabel 1 Tabel Faktor Pendukung Keberhasilan Stimulasi Peningkatan Keterampilan komunikasi

No	Faktor Pendukung Keberhasilan Stimulasi	Presentase
1	Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak	30%
2	Pemilihan tema cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak	15%
3	Penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak tertekan	25%
4	Pemberian kesempatan pada anak untuk berpartisipasi aktif	15%
5	Pemberian penguatan positif berupa pujian dan apresiasi	15%



Gambar 4 Hasil observasi siklus II

Data menunjukkan distribusi pencapaian anak yang bervariasi dalam

empat kategori penilaian. Sebanyak 50% anak mencapai kriteria "Baik Sekali", menandakan kemampuan yang optimal dalam aspek komunikasi, pemahaman cerita, dan interaksi dengan teman sebaya. Sementara itu, 40% anak berada pada kategori "Baik", mencerminkan penguasaan yang memadai dalam keterampilan komunikasi dasar. Pada kategori "Cukup Baik", tercatat 10% anak yang masih memerlukan bimbingan dalam beberapa aspek komunikasi. Namun, pencapaian penting terlihat dari tidak adanya anak yang berada pada kategori "Kurang Baik", mengindikasikan keberhasilan intervensi pembelajaran yang diterapkan. Total 90% anak telah mencapai atau melampaui kriteria minimal "Baik", melampaui standar keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%.

Pencapaian ini mengonfirmasi efektivitas penggunaan metode bercerita dengan media boneka tangan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak. Peningkatan tersebut tidak hanya tercermin dalam aspek kuantitatif, tetapi juga terlihat dalam kualitas interaksi, kemampuan menyimak, dan keberanian anak dalam mengekspresikan diri. Data ini menjadi indikator keberhasilan perbaikan strategi pembelajaran yang diterapkan pada siklus II, sekaligus memberikan landasan empiris untuk pengembangan metode serupa di konteks pembelajaran anak usia dini.

Kesimpulan

Implementasi metode bercerita dengan media boneka tangan telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak kelompok A RA Asy- Syuhada' Pamekasan. Penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus ini mencatat peningkatan signifikan dari 30% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II, menandakan keberhasilan intervensi pembelajaran yang diterapkan. Peningkatan ini tidak hanya tercermin dalam persentase ketuntasan klasikal, tetapi juga terlihat dalam berbagai aspek keterampilan komunikasi anak, mencakup kemampuan menerima informasi, keterlibatan dalam bercerita, keterampilan berbicara, interaksi dengan teman, pemahaman cerita, serta kreativitas dan imajinasi.

Keberhasilan peningkatan keterampilan komunikasi ini didukung oleh beberapa faktor kunci, termasuk penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai karakteristik anak, pemilihan tema cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Perbaikan strategi pembelajaran dari siklus I ke siklus II, terutama dalam variasi penyampaian cerita dan penggunaan media pembelajaran yang lebih beragam, berperan penting dalam mencapai hasil yang optimal. Pemberian kesempatan pada anak untuk berpartisipasi aktif dan

penguatan positif berupa pujian memperkuat motivasi anak dalam mengembangkan keterampilan komunikasinya.

Dampak positif dari implementasi metode ini tidak terbatas pada peningkatan keterampilan komunikasi, tetapi juga menyentuh aspek perkembangan lainnya seperti kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi, dan keterampilan mengelola emosi. Interaksi positif yang terbangun selama kegiatan pembelajaran mendukung perkembangan sosial-emosional anak secara menyeluruh. Temuan ini menegaskan bahwa pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat, dikombinasikan dengan pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan anak, dapat secara efektif mendukung perkembangan anak usia dini secara holistik.

Berdasarkan keberhasilan ini, pengembangan keterampilan komunikasi pada anak usia dini sebaiknya dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, melibatkan kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Variasi dalam penggunaan media pembelajaran, keterlibatan orang tua, dan evaluasi berkala menjadi komponen penting dalam memastikan keberlanjutan perkembangan keterampilan komunikasi anak. Keberhasilan implementasi metode bercerita dengan media boneka tangan dalam penelitian ini dapat menjadi referensi berharga bagi pengembangan pembelajaran di lembaga PAUD lainnya.

Daftar Pustaka

- Alfianti, N. (2021). Analisis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Sentra (Beyond Center and Circle Time). *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(2)
- Asiyani, G., Afandi, N. K., & Asiah, S. N. (2023). Perencanaan Komunikasi Kemitraan Untuk Mendukung Pelaksanaan Awal Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(1).
- Faris, A., & Lestari, A. F. (2016). Membentuk Komunikasi yang Efektif untuk Anak Usia Dini. *Teknik Komputer*, 2(1).
- Games, H. P., Development, L., Language, E., Tangan, P. B., Bahasa, P., & Ekspresif, B. (n.d.). *Permainan boneka tangan kreatif untuk melatih kemampuan ekspresif dalam aspek bahasa*.
- Hasanah, N. I. (2021). Implementasi Program Kidspreneurship pada TK Khalifah di Kalimantan Selatan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(1).
- Jazilurrahman, J., Widat, F., Widat, F., Tohet, M., Tohet, M., Murniati, M., Murniati, M., Nafi'ah, T., & Nafi'ah, T. (2022). Implementasi Metode

- Bercerita dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4).
- Misyuli, Mardhatillah, & Oktariana, R. (2023). Pengaruh Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B2 Di Tk Negeri 5 Tibang Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(1).
- Nurfadhilah, S. (2021). *Media Pembelajaran (pengertian, landasan, fungsi, manfaat, jenis-jenis, dan cara penggunaan kedudukan media pembelajaran)* (R. Awahita (ed.)). CV Jejak Anggota IKAPI.
- Oktaviana, P. A., & Katoningsih, S. (2023). Metode Tanya Jawab dengan Media Boneka Tangan untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3).
- Priyoambodo, G. A. E., & Suminar, D. R. (2021). Hubungan Screen Time dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini : A Literature Review. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(5).
- Sadieli, T. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Panduan Bagi Pembelajar Bahasa)*. Lakeisha.
- Utami, B. C., Lestari, N. E., & Kamilah, S. (2023). Pengaruh Boneka Tangan terhadap Perkembangan Bahasa dan Sosial Anak Pra Sekolah di Paud Cempaka Yayasan Irsyadul Ummah Tahun 2022. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(6).
- Alfianti, N. (2021). Analisis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Sentra (Beyond Center and Circle Time). *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(2).
- Asiyani, G., Afandi, N. K., & Asiah, S. N. (2023). Perencanaan Komunikasi Kemitraan Untuk Mendukung Pelaksanaan Awal Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(1).
- Faris, A., & Lestari, A. F. (2016). Membentuk Komunikasi yang Efektif untuk Anak Usia Dini. *Teknik Komputer*, 2(1), 59–67.
- Games, H. P., Development, L., Language, E., Tangan, P. B., Bahasa, P., & Ekspresif, B. (n.d.). *Permainan boneka tangan kreatif untuk melatih kemampuan ekspresif dalam aspek bahasa*. 22–30.
- Hasanah, N. I. (2021). Implementasi Program Kidspreneurship pada TK Khalifah di Kalimantan Selatan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(1)
- Jazilurrahman, J., Widat, F., Widat, F., Tohet, M., Tohet, M., Murniati, M., Murniati, M., Nafi'ah, T., & Nafi'ah, T. (2022). Implementasi Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4).

- Misyuli, Mardhatillah, & Oktariana, R. (2023). Pengaruh Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B2 Di Tk Negeri 5 Tibang Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 4*(1).
- Nurfadhilah, S. (2021). *Media Pembelajaran (pengertian, landasan, fungsi, manfaat, jenis-jenis, dan cara penggunaan kedudukan media pembelajaran)* (R. Awahita (ed.)). CV Jejak Anggota IKAPI.
- Oktaviana, P. A., & Katoningsih, S. (2023). Metode Tanya Jawab dengan Media Boneka Tangan untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(3).
- Priyoambodo, G. A. E., & Suminar, D. R. (2021). Hubungan Screen Time dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini : A Literature Review. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, 2*(5).
- Sadieli, T. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Panduan Bagi Pembelajar Bahasa)*. Lakeisha.
- Utami, B. C., Lestari, N. E., & Kamilah, S. (2023). Pengaruh Boneka Tangan terhadap Perkembangan Bahasa dan Sosial Anak Pra Sekolah di Paud Cempaka Yayasan Irsyadul Ummah Tahun 2022. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences, 2*(6).